



International
Labour
Organization

Ringkasan Proyek

Program Bantuan Pemulihan Gunung Sinabung (SIRESUP)

Tujuan Pembangunan

Program Bantuan Pemulihan Sinabung (SIRESUP) merupakan program bersama untuk membantu pemulihan pasca bencana terhadap daerah-daerah yang terkena dampak letusan vulkanik Gunung Sinabung tahun 2013 di Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Program bersama ini dirancang untuk memperbaiki pemulihan mata pencarian secara berkelanjutan dan meningkatkan ketahanan masyarakat di daerah-daerah yang terkena dampak melalui upaya memperkuat kapasitas lokal untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pemulihan pasca bencana, memulihkan mata pencarian serta mengembangkan peluang ekonomi, dan memasukkan prinsip-prinsip pengurangan risiko.

Mitra Utama

- Kementerian Tenaga Kerja
- Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo)
- Konfederasi Serikat Pekerja
- Indonesia Multi Donor Fund Facility for Disaster Recovery (IMDFF-DR)
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)
- Badan Nasional Pengelolaan Bencana (BNPB)
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda)
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)
- United Nations Food and Agriculture Organization (FAO)
- United Nations Development Program (UNDP)
- United Nations Resident Coordinator (UNRC)

Jangka Waktu

14 bulan (1 Desember 2014 – 28 Februari 2016)

Cakupan Geografis

Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara

Donor



NZAID melalui IMDFF-DR/IDF
(Indonesia Multi Donor Fund
Facility for Disaster Recovery/
Indonesia Disaster Fund)

Anggaran

Total USD 1,000,000 didistribusikan ke tiga lembaga pelaksana (UNDP USD 400,000, FAO USD 300,000, dan ILO USD 300,000).

Kontak

Irham Ali Saifuddin | Staf ILO | irham@ilo.org

Aidil Azhari | Koordinator Proyek di Kabanjahe |
aidil@ilo.org



Latar Belakang Proyek

Gunung Sinabung di Kabupaten Karo, Sumatera Utara, meletus pada 29 Agustus 2010 yang mengakibatkan 12.000 penduduk mengungsi. Setelah itu, aktivitas vulkanik mereda namun kembali meningkat pada September 2013 dan mengakibatkan 15.000 penduduk mengungsi. Sejak saat itu, aktivitas vulkanik turun menjadi Siaga 2 pada akhir September 2013. Namun pada Oktober 2013, aktivitas vulkanik kembali meningkat dan menjadi Siaga 3 pada 3 November 2013. Untuk menanggulangi krisis ini, pemerintah daerah menetapkan status darurat. Dikarenakan gunung berapi tersebut menjadi lebih aktif, statusnya kemudian ditingkatkan menjadi Siaga 4 pada 24 November, dan status daruratnya diperpanjang hingga 7 Desember 2013.

Hingga saat ini, aktivitas vulkanik Gunung Sinabung di Provinsi Sumatera Utara masih tetap tinggi sejak 4 Januari 2014. Letusan asap diikuti debu vulkanik, benda-benda kecil dan aliran piroklastik mengalir 4-5 km ke tenggara. Tremor vulkanik terus berlanjut. Debu dan benda-benda vulkanik dengan diameter 2-6 cm merusak tanaman pangan di daerah bencana. Di saat kegiatan letusan terus berlangsung lebih intensif dari bulan Januari dan seterusnya, semakin banyak penduduk yang mengungsi ke beberapa tempat pengungsian di kabupaten ini. Berdasarkan laporan OCHA pada 21 Januari 2014, jumlah pengungsi meningkat menjadi 28.536 orang atau 8.967 kepala keluarga, yang berasal dari 31 desa di empat kecamatan di kabupaten Karo dan mereka ditampung di 42 tempat pengungsian.

Untuk membantu pemulihan di Kabupaten Karo, FAO, UNDP dan ILO merumuskan program bersama yang difokuskan pada upaya untuk:

- Memperkuat kapasitas otoritas daerah dan pusat untuk mengoordinir kegiatan pemulihan dini dan pemulihan pasca bencana;

- Memperkuat kapasitas otoritas daerah dan pusat untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pemulihan pasca bencana;
- Memulihkan mata pencarian dan mengembangkan peluang ekonomi bagi korban bencana; dan
- Memastikan prinsip-prinsip pengurangan risiko dimasukkan dalam kegiatan pemulihan.

Tujuan Proyek

Tujuan Program Bantuan Pemulihan Gunung Sinabung (SIRESUP) adalah sebagai berikut:

Pemulihan penduduk yang terkena dampak letusan gunung Sinabung pada tahun 2013-2014 dan pemulihan mata pencaharian secara berkelanjutan dengan tingkat ketahanan yang lebih baik.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, UNDP, FAO, dan ILO akan bekerja sama melaksanakan program untuk mencapai empat tujuan utama yang telah diidentifikasi yaitu:

Keluaran 1:

Pemerintah daerah memiliki kapasitas untuk mengoordinir kegiatan pemulihan dini dan kegiatan pemulihan pasca bencana;

Keluaran 2:

Pemerintah daerah memiliki kapasitas untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pemulihan pasca bencana;

Keluaran 3:

Pemulihan cepat mata pencaharian dan pengembangan peluang ekonomi; serta

Keluaran 4:

Prinsip pengurangan risiko dimasukkan dalam kegiatan pemulihan.

Uraian Proyek

Untuk mendukung pencapaian tujuan proyek, terutama keluaran 3, program bersama ini akan menyusun kegiatan-kegiatan berikut:

1. Mendukung konsep, strategi dan pelaksanaan mata pencarian, dengan target dan strategi khusus untuk para pengungsi dan penduduk yang kembali ke rumah masing-masing;
2. Menciptakan proyek-proyek yang menghasilkan pendapatan;
3. Memulihkan mata pencarian pertanian; dan
4. Meningkatkan kapasitas usaha kecil dan mikro yang diprakarsai oleh pengungsi melalui penyediaan pendidikan keuangan dan pelatihan kewirausahaan termasuk bagi perempuan dan kaum muda.

Untuk melengkapi kegiatan pemulihan dan meningkatkan kelangsungan mata pencarian di Kabupaten Karo, metodologi "4 in 1" yang sukses dilaksanakan selama proyek-proyek pemulihan mata pencaharian di Kepulauan Mentawai dan ILO-EAST akan diterapkan. Pelatihan "4 in 1" ini akan dipadukan dengan memperkuat kapasitas lokal dalam mengembangkan usaha kecil dan mikro.

Kantor ILO Jakarta

Menara Thamrin Lantai 22,
Jl. M.H. Thamrin Kav. 3
Jakarta 10250
Telp. +62 21 391 3112;
Faks. +62 21 310 0766
Email: jakarta@ilo.org;
Website: www.ilo.org/jakarta